

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berperan bagi pembentukan SDM yang baik, setiap Negara memposisikan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting bagi pembentukan manusia yang bermutu. Pendidikan merupakan sebagian dari usaha dalam mengisi kemerdekaan dan pembangunan. Pendidikan pada dasarnya merupakan unsur dan berbagai bidang dalam kegiatan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal. Pada umumnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu: bidang instruksional dan kurikulum, bidang administrasi dan kepemimpinan, serta bidang pembinaan pribadi.<sup>1</sup> Kegiatan belajar dikembangkan dalam kesadaran sebagai makhluk individu, sosial, susila dan relegius.<sup>2</sup> Menurut James O. Whittaker belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>3</sup>

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga sarana penunjang dalam mencapai tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

---

<sup>1</sup>Hellen, *Bimbingan dan Konseling* Edisi Revisi, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 17.

<sup>2</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 17.

<sup>3</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1999), h. 178.

Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan pembentukan watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Melalui pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, metode merupakan hal yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan sukses tidaknya tujuan dari pendidikan. Peran metode juga sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran karena efektif tidaknya suatu metode tergantung pada kemampuan seorang guru.

Seorang guru perlu mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar adalah kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih sukses di sekolah. Untuk itu seorang guru harus mempunyai rencana mengajar yang baik, serta ketepatan dalam memilih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada situasi pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar bila dihubungkan dengan penguasaan materi maka kemampuan guru dalam mengajar merupakan landasan pokok. Hal

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, UU No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Chra Umbara, 2003), h. 7.

ini berarti kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa kedalam suatu pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Martinis Yamin, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.<sup>5</sup> Pengajaran dapat dilakukan dengan mengapresiasi figur-figur utama di masa lalu, termasuk nilai-nilai dalam sejarah Islam yang dapat menjadi pelajaran (*ibrah*) dan tuntutan perilaku positif bagi terealisasinya nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode yang tepat sesuai dengan sifat bahan dan tujuan pembelajaran. Kunci keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah tergantung ketepatan guru dalam memilih strategi dan metode yang mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dinamis sehingga memungkinkan siswa lebih termotivasi dalam situasi persaingan belajar.

Diantaranya yang dapat digunakan guru adalah seperti metode ceramah, eksperimen, tanya jawab, resitasi, demonstrasi dan sebagainya. Pada pembahasan ini peneliti akan menitik bertekan pada metode ceramah berupa metode cerita yang sebagai salah satu elemen dalam pembelajaran, utamanya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang seperti kita ketahui bahwasanya metode adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik dengan kata lain ilmu tentang

---

<sup>5</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, Cet. IV, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 133.

guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara mencapai sesuatu.

Pentingnya pembelajaran sejarah sebagai *ibrah* untuk dijadikan pedoman hidup dimasa kini dan mendatang, tercermin dalam QS. Al-Rum Ayat 9.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً  
وَأَنْزَلُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ  
وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ.

Sejarah menyediakan sejumlah informasi berharga untuk membangun sikap dan memperoleh keteladanan. Manusia harus memperhatikan pengalaman masa lalu. Melalui sejarah orang akan mengenal siapa dirinya.<sup>6</sup>

Metode cerita yang merupakan salah satu metode dengan menekankan pada ceramah dan menyampaikan secara lisan bisa digunakan untuk mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bercerita adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia. Bahkan Alquran pun berisi banyak sekali cerita-cerita sebagai diulang-diulang dengan gaya yang berbeda dalam mengemban tugas dakwah. Untuk membuka hati manusia, Allah memerintahkan kepada Rasulullah untuk banyak-banyak bercerita dengan bahasa perintah yang cukup tegas. Allah berfirman dalam surah Al-A'raaf ayat 176.

---

<sup>6</sup>Nourouzzaman Shiddieqie, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987), h. 3

.....فَأَقْصِرِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ .

Ayat diatas menyebutkan bahwa bercerita bukan hanya sekedar mendengarkan tapi harus merenungkan agar kita dapat mendapat pelajaran dari cerita tersebut. Dengan demikian, sejarah khusus Allah hendak mengajarkan kepada Rasulullah, dan tentu pada para pengikutnya, bahwa bercerita adalah metode pendidikan yang bagus serta tepat untuk mendidik manusia.

Diharapkan dengan metode cerita ini dalam proses belajar mengajar nantinya akan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil kerja siswa kelas V di MI Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara. Maka dari itulah penulis mengadakan penelitian dengan judul **Penerapan Metode Cerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI Al-Kalam Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Utara Tahun 2014/2015**, hal ini tidak lain bermaksud agar dapat mempermudah pembelajaran bagi siswa.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah paham dalam memahami judul skripsi di atas, maka perlu dipertegas dan diperjelas beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah pokok kemudian diambil pengertiannya secara global sehingga dapat dipahami beberapa istilah. Istilah yang dimaksud adalah :

1. Penerapan yaitu “proses, cara, perbuatan menerapkan, pemanfaatan”.

Dalam penelitian ini penerapan dimaksudkan sebagai suatu upaya yang dilakukan dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode berasal dari dua kata yaitu, *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi, metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode disini menurut penulis diartikan sebagai cara yang tepat dalam melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran, guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
3. Cerita adalah penyampaian pengajaran dengan menggunakan cerita-cerita tentang sesuatu peristiwa tertentu. Dalam hal ini guru menceritakan tentang Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Pembelajaran adalah proses mempelajari. pembelajaran ialah pengalaman yang dialami murid dalam proses menguasai kompetensi dasar.
5. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang memuat eksplanasi kritis tentang genesis kebenaran suatu tentang “bagaimana” dan “mengapa” suatu peristiwa terjadi dalam perjalanan teresterial Islam dan umat Islam. Sedemikian luasnya cakupan materi Sejarah Kebudayaan Islam, karena dalam penelitian penulis membatasi pada pembelajaran dikelas V Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan mengetahui hasil belajar dan implementasi nilai-nilai uswah didalamnya terhadap tumbuh kembangnya perilaku terpuji.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana penerapan metode cerita dalam pengajaran bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Kalam Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Utara?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerapan metode cerita dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara ?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat pentingnya penggunaan Metode Cerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Pentingnya pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam sebagai sarana penyalur bakat dan kreativitas siswa
3. Penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan metode cerita dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode cerita dalam pengajaran bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode cerita mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi penulis yang berhubungan dengan penerapan metode cerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Bagi penulis calon guru Madrasah Ibtidaiyah melalui hasil penelitian ini dapat menentukan metode yang efektif dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Sebagai bahan informasi bagi semua guru, khususnya untuk guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada sekolah yang bersangkutan.
4. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya perbendaharaan perpustakaan khususnya IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dalam penegasan Judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori, memuat tentang pengertian, maksud dan tujuan metode cerita, Langkah-langkah pelaksanaan Metode Cerita, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode cerita.

Bab III, terdiri dari Metode Penelitian yang meliputi Jenis dan Lokasi Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber

Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

Bab IV, terdiri dari Laporan Hasil Penelitian yang berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V, terdiri dari Penutup yang berisi Kesimpulan dan dilengkapi dengan Saran-saran.